
Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa

*Sri Nurhayati¹, Indhit Tri Utami²

* Akademi Keperawatan Daharma Wacana ^{*1,2}

Corresponding Author : (nurhayatifauzi7@gmail.com/No.Hp 082279586470)

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima : 28.07.2022

Disetujui : 08.08.2022

Dipublikasi : 30.11.2022

Keywords: : *Self Efficacy*;
Quality of Life; *Hemodialysis*

Abstrak

Gagal ginjal kronik merupakan suatu gejala klinis karena penurunan fungsi ginjal yang bersifat menahun. Gagal ginjal kronis yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi, untuk itu bentuk dukungan yang dapat diberikan agar kualitas hidup pasien tetap maksimal salah satunya adalah *self-efficacy*. Kualitas hidup akan membaik ketika klien atau penderita mulai menerima tentang penyakit yang dideritanya dan patuh terhadap proses pengobatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 37 orang, tehnik pengambilan sampling menggunakan teknik *total sampling* menggunakan kuesioner *General Perceived Self-efficacy* dan WHOQoL BREF dan analisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value } 0.001 < \alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Berdasarkan hasil tersebut kiranya dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalani proses pengobatan dan terapi yang diberikan agar kualitas hidup semakin baik.

Kata Kunci : *Self Efficacy*; *Kualitas Hidup*; *Hemodialisa*

Correlation Between *Self-Efficacy* And *Quality Of Life* In *Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis*

Abstark

Chronic kidney failure is a clinical symptom due to a chronic decline in kidney function. Chronic kidney failure that is not managed properly can lead to complications, for this reason the form of support that can be provided so that the patient's quality of life remains optimal, one of which is self-efficacy. Quality of life will improve when the client or sufferer begins to accept the disease they are suffering from and adheres to the treatment process. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and quality of life in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. This research is a quantitative study using a cross sectional design. The samples was 37 people, the sampling technique used the total sampling technique using the General Perceived Self-efficacy questionnaire and the WHOQoL BREF and the analysis used the chi-square test. The results showed a significant relationship with a p-value of $0.001 < \alpha = 0.05$, this shows that there is a relationship between self-efficacy and the quality of life of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. Based on these results, it is hoped that it can increase self-confidence in undergoing the treatment process and the therapy given so that the quality of life is getting better.

Pendahuluan

Gagal ginjal merupakan suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang ireversibel pada suatu derajat dimana memerlukan terapi pengganti ginjal yang tetap, berupa dialisis atau transplantasi ginjal. Salah satu sindrom klinis yang terjadi pada gagal ginjal adalah uremia. Hal ini disebabkan karena menurunnya fungsi ginjal (Nuari & Widayati, 2017).

Gagal ginjal kronis atau penyakit gagal ginjal stadium akhir adalah gangguan fungsi renal yang *progresif* dan *irreversible* dimana kemampuan tubuh mengalami kegagalan untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan serta elektrolit yang mengakibatkan uremia atau azotemia (Trisa, 2020). *World Health Organization* (2013) menyatakan bahwa pasien yang menderita gagal ginjal kronis telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Secara global penderita gagal ginjal kronis lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani hidup dengan cuci darah (hemodialisis) yaitu 1,5 juta orang. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia adalah 0,2% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,38%. Provinsi Lampung memiliki prevalensi penyakit gagal ginjal kronis menurut Riskesdas 2013 sebesar 0,3% (Kemenkes RI, 2013).

Pasien hemodialisa selalu menghadapi berbagai masalah seperti kelelahan karena sifat kronis dan efek samping hemodialisa, yang berdampak negatif pada kualitas hidup mereka. Gangguan ini mengurangi rasa sejahtera dan memiliki banyak efek pada dimensi fisik, emosional, dan kognitif dari pengalaman pasien (Salehi, Dehghan, Shahrabaki, & Ebadzadeh, 2020). Jika hal ini tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi akut maupun kronik yang dapat mengakibatkan beban mordibitas dan mortalitas, untuk itu bentuk dukungan yang dapat diberikan agar kualitas hidup pasien tetap maksimal salah satunya adalah *self-efficacy*.

Salah satu fungsi dari *self-efficacy* adalah memberikan keyakinan bahwa seseorang akan berhasil dalam melakukan perawatan dirinya. Diharapkan dengan *self-efficacy* dapat mengoptimalkan kualitas hidup klien yang menjalani proses penyembuhan akibat penyakit kronik (Sulistyaningsih, 2011). Kualitas hidup akan membaik ketika klien atau penderita mulai menerima tentang penyakit yang dideritanya dan patuh terhadap proses pengobatan yang akan dijalannya. Faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan ini antara lain efikasi diri (*self-efficacy*) (Sulistyaningsih, 2011).

Pada penelitian Huang *at all* (2013) dan Li J S. *at all* (2013) mengatakan bahwa kualitas hidup klien meningkat signifikan pada klien yang *self-efficacy*

nya bagus dan menjalani rutinitas sehari-hari tanpa ada beban. Tingkat kepatuhan dan perilaku hidup sehat juga cenderung baik serta keinginan untuk sembuh pada klien sangat tinggi. Penelitian serupa mengatakan peningkatan kualitas hidup selain memerlukan efikasi diri yang baik juga memerlukan pendampingan dari kerabat atau keluarga sehingga klien dengan penyakit kronik dalam menjalani proses pengobatan secara optimal (Forsythe et all (2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait hubungan efikasi diri terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang Menjalani Hemodialisa

Bahan Dan Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan rancangan potong lintang/ *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang melakukan terapi hemodialisa di Rumah Sakit Yukum Medical Center Pada bulan Juli bulan Juli 2022, sedangkan sampel menggunakan teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut Pasien dengan gagal ginjal kronik yang dirawat di Rumah Sakit Yukum Medikal Center, Pasien GGK yang menjalani Hemodialisa, Pasien tidak mengalami gangguan komunikasi. Sampel yang didapatkan sebanyak 37 orang, instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Kuesioner A berisi tentang data karakteristik demografi responden yang terdiri dari nomor responden, nama responden (inisial), usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lama HD, Kuesioner B ialah *General Perceived Self-efficacy* yang digunakan oleh wakhid 2018 dan sudah dilakukan uji validitas reliabilitas kuesioner berisi 20 pertanyaan serta tiga pilihan yakni tidak pernah (0), kadang-kadang (1), sering (2), dan selalu (3). Kuesioner C yaitu kuesioner WHOQoL BREF oleh World Health Organization 2004 untuk mengukur kualitas hidup, meliputi 4 domain, yaitu: fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Pada domain fisik terdapat 7 item pertanyaan, Domain psikologis terdapat 6 item pertanyaan. Domain hubungan sosial terdapat 3 item pertanyaan. Domain lingkungan terdapat 8 item pertanyaan Selain itu juga terdapat 2 pertanyaan tambahan di awal yaitu tentang perasaan terhadap kualitas hidup dan perasaan tentang kesehatan. Jumlah total pertanyaan kuesioner adalah sebanyak 26 buah, masing-masing memiliki 5 pilihan jawaban dengan skor 1 sampai 5.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Yukum Medical Center (n=37)

Karakteristik	n	Presentase (%)
Usia 40-49 tahun	7	18,91
Usia 50-59 tahun	19	51,35
Usia 60-69 tahun	11	29,72
Laki-laki	35	94,59
perempuan	2	5,40
IRT	20	54,05
Tani	11	40,70
Wiraswasta	6	18,91
SD	14	37,83
SMP	11	29,72
SMA	12	32,43
Muslim	35	94,59
Non muslim	2	7,40
1-12 Bulan	19	51,35
13-24 Bulan	9	24,32
25-36 Bulan	5	13,51
37-48 Bulan	4	10,81

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden mayoritas usia 50-59 tahun yaitu berjumlah 19 responden (51,35%). Karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (94,59%). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 20 responden (54,05%), Pendidikan responden diketahui bahwa mayoritas responden penelitian dengan pendidikan terakhir SD yaitu berjumlah 14 responden (37,83%). Agama mayoritas islam sebanyak 35 responden (94,59%), Adapun karakteristik frekuensi lama menjalani HD diketahui bahwa mayoritas 1-12 bulan yaitu berjumlah 19 responden (51,35%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 analisis uji korelasi hubungan self efikasi terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Yukum Medical Center

Self Efikasi	Quality of Life			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Kurang	3,0	5,6	2,4	11
Cukup	3,0	5,6	2,4	11
Baik	4,1	7,7	3,2	15
Total	10	19	8	37
Hasil uji	ρ = 0,001			

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,005$) yang menunjukkan bahwa korelasi antara efikasi diri terhadap kualitas hidup adalah bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memberikan sumbangan efektif terhadap variabel kualitas hidup yang mana ada hubungan *self efikasi* terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Yukum Medical Center.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 37 orang pasien didapatkan hasil pasien yang memiliki efikasi diri baik yaitu sebanyak 15 (100%) orang dengan kualitas hidup yang baik sebanyak 8 (75%) orang

dan kualitas hidup yang cukup sebanyak 11 (25%) dan dengan kualitas hidup cukup 19 orang. Sedangkan pasien yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 11 (100%) orang dan memiliki kualitas hidup yang kurang baik 10 orang. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p = 0.001 < \alpha = 0.05$, hal

ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Efikasi diri yang tinggi pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa akan memberikan dampak positif dalam kualitas hidupnya terutama dalam menjalani perawatan hemodialisa yang dapat ditunjukkan melalui tindakan dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi, terus belajar mengenai kesalahan yang telah dialami, dan tidak tertekan mengenai proses perawatan yang dilakukan. Hal ini didukung Pada penelitian yang dilakukan oleh Smorti (2014)

Kualitas hidup akan membaik ketika klien atau penderita mulai menerima tentang penyakit yang dideritanya dan patuh terhadap proses pengobatan yang akan dijalaninya. Faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan ini antara lain efikasi diri (*self-efficacy*) (Sulistyaningsih, 2016).

Kualitas hidup didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang dan berasal dari kepuasan atau ketidakpuasan dengan bidang kehidupan yang penting bagi mereka. Kualitas hidup merupakan salah satu kriteria utama untuk mengetahui intervensi pelayanan kesehatan seperti morbiditas, mortalitas, fertilitas dan kecacatan. Di negara berkembang pada beberapa dekade terakhir ini, insidensi penyakit kronik mulai menggantikan dominasi penyakit infeksi di masyarakat. Sejumlah orang dapat hidup lebih lama, namun dengan membawa beban penyakit menahun atau kecacatan, sehingga kualitas hidup menjadi perhatian pelayanan kesehatan (Yunianti, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asninar et al (2020) tentang efikasi diri berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis diperoleh nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa kualitas hidup dan efikasi diri memiliki keterkaitan yang erat dalam proses terapi hemodialisa. Pasien yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kondisi penyakitnya akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup. Efikasi diri sendiri memiliki peran penting dalam manajemen diri dalam pemeliharaan perilaku kesehatan, sehingga diyakini peningkatan efikasi diri dalam perilaku kesehatan dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah yang timbul selama proses terapi, memberikan motivasi untuk sembuh, dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Penelitian lain yang diungkapkan Utami et al (2017) hasil penelitian gambaran efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengatakan dalam menjalani pengobatan yang berulang perlu sekali semangat atau keyakinan yang luar biasa dari diri sendiri

bahwa kita mampu melakukan suatu usaha demi kesembuhan dalam proses pengobatan di samping adanya dukungan keluarga. Dalam proses pengobatan hemodialisis, efikasi diri dapat terlihat dari sejauh mana usaha yang dilakukan oleh pasien dalam menghadapi berbagai kesulitan selama menjalani hemodialisis dan akan berdampak pada kepatuhan pelaksanaan pengobatan yang berulang. Pasien dengan efikasi diri yang baik mampu menghadapi kesulitan dengan keinginan tinggi untuk dapat sembuh dan yakin terhadap kemampuannya dalam menjalani proses pengobatan yang salah satunya hemodialisis, sedangkan pasien dengan efikasi diri yang buruk cenderung menghindari proses pengobatan dan tidak yakin terhadap kemampuannya sehingga beranggapan segala yang dilakukan merupakan kesulitan.

Menurut Bandura (1997) faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah proses kognitif, proses motivasional, proses afektif dan proses seleksi. Dari proses kognitif dan afektif kita bisa lihat dari rata-rata usia pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah 56-75 tahun (41%), usia seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan dan dalam aspek psikologi taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Efikasi diri membantu pasien berusaha sungguh-sungguh dalam melaksanakan proses pengobatan, meningkatkan kepatuhan dan memperkuat motivasi melalui penetapan tujuan dalam proses pengobatan untuk dapat mencapai hasil yang dari yang diharapkan (Bandura, 2015).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menampilkan gambaran umum dari 37 responden penelitian yang didapatkan bahwa usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan dan lama menjalani hemodialisa. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p = 0.001 < \alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Saran

1. Bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dapat meningkatkan efikasi diri/kepercayaan diri dalam menjalani proses pengobatan dan terapi yang diberikan agar kualitas hidup meningkat
2. Bagi tenaga kesehatan hendaknya dapat memberikan support dan edukasi terkait self-efficacy dan kualitas hidup pasien
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rumah Sakit Yukum Medical Center yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk

melakukan penelitian tentang *Hubungan Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa.*

Referensi

- Bandura, A. 1997. *SelfEfficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing. New York: W.H. Freeman & Company
- Forsythe L et all. 2014. Social support, self-efficacy for decision-making, and follow-up care use in long-term cancer survivors. onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002
- Huan L et all. 2013. SelfEfficacy, Medication Adherence, and Quality of Life Among People Living With HIV in Hunan Province of China. www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1055329012001021
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Cegah dan Kendalikan Penyakit Ginjal dengan Cerdik dan Patuh*. Jakarta.
- Li J S et all. 2013. A Evaluation of Self Efficacy and Satisfaction with The Effectiveness of Bu-Fei Yi-Shen Granule Combined with Acupoint Sticking Theraphy in Patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease.[http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1876382013000425? via=sd](http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1876382013000425?via=sd) diakses tanggal 6 Maret 2017
- Nisa Utami, Anisa & Nenden Lesmana Wati. 2017. Efikasi Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa Rsau Dr. M. Salamun. *Jurnal Kesehatan Aeromedika – Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung*
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuari, N & Widayati, D. 2017. *Gangguan Pada Sistem Perkemihan dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*
- Sastroasmoro, S., 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Siregar, Cholina Trisa. 2014. Hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pasien hemodialisa dimedan. *Idea Nursing Journal Vol. V No 2 2014*
- Smorti M. 2014. Expectations Towards Future, Resiliency, Social Self Efficacy in Adolescents After Bone Cancer Treatments. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815021576>
- Sulistyaningsih, D. R. 2011. Efektifitas TrainingEfikasi Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan. *Nursing Journal Indonesia University*
- Wa Ode Sri Asnaniar, Sitti Zubaedah Bakhtiar & Safruddin. 2020. Efikasi Diri Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. Vol 2. No.2. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*
- World Health Organization. (2013) *USRDS Anual Data Report*. US
- Yunianti, R. 2012. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru (Tb Paru) Di Balai Pengobatan Penyakit Paru (bp4) yogyakarta. *jurnal tuberkulosis indonesia* , 7-11.